

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM DI DESA AMBULU, KABUPATEN PROBOLINGGO

Dwi Lia Handayani¹, Rizdina Azmiyanti^{2*}

*Email: rizdina.az@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹⁻²

Abstrak Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan kontribusinya yang besar sebagai penyumbang dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu kendala yang dialami oleh para UMKM adalah tidak adanya pembukuan keuangan sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui dengan jelas yang dapat menghambat berkembangnya UMKM di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan usaha dengan sederhana dan memberikan pelatihan pencatatan keuangan baik secara manual maupun digital. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan pelatihan secara *door to door* selama tiga hari terhadap 10 UMKM yang ada di Desa Ambulu, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Hasil dari sosialisasi ini yaitu meningkatnya pemahaman para pelaku usaha mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan secara sederhana yang dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kondisi usaha yang dijalankan.

Kata kunci: Keuangan, UMKM, Pencatatan, Pembukuan Sederhana

Abstract *The existence of Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) is very important in economic growth with large contributions as contributors to Gross Domestic Product (GDP) and labor absorption. One of the obstacles experienced by MSMEs is the absence of financial bookkeeping so that the financial conditions of businesses cannot be clearly identified which can hinder the future development of MSMEs. This activity aims to provide understanding and education to MSMEs regarding the importance of doing business financial bookkeeping simply and providing financial record training both manually and digitally. The method used is door-to-door socialization and training for three days against 10 MSMEs in Ambulu Village, Sumberasih District, Probolinggo Regency. The result of this socialization is the increased understanding of business operators regarding the importance of doing simple financial bookkeeping that can be used as an overview to assess the conditions of the business being run.*

Keywords: Finance, MSMEs, Recording, Simple Bookkeeping

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki kewajiban yang harus dipenuhi sebagai wadah untuk mengembangkan strategi pendidikan. Kewajiban tersebut tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada Masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi tanggung jawab yang harus diemban oleh seluruh civitas akademika di kampus. Salah satu upaya untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar untuk terjun dilingkungan masyarakat. LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur menggelar program KKN-Tematik MBKM dengan melakukan penempatan mahasiswa di berbagai wilayah di Jawa Timur dengan skema yang berbeda serta misi untuk membangkitkan UMKM dan pariwisata lokal serta dukungan percepatan angka penurunan stunting di Jawa Timur.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengacu pada usaha perorangan atau badan usaha di bidang ekonomi produktif yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan demi perkembangan dan pertumbuhan UMKM mengingat perannya yang sangat besar. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM dapat dikatakan cukup dominan karena telah terdapat dalam setiap sektor industri, berkontribusi besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), serta memiliki potensi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM mampu mempertahankan eksistensinya dalam kondisi yang kurang menguntungkan misalnya saja saat adanya krisis global karena cenderung menghasilkan produk baru yang dapat bersaing mengikuti perkembangan zaman. Tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia lebih unggul diantara negara-negara di ASEAN. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di ASEAN Tahun 2021

Negara	Jumlah UMKM (Ribuan)	UMKM sebagai bagian dari perusahaan formal (%)	Dampak UMKM		
			Tenaga Kerja (%)	GDP (%)	Ekspor (%)
Indonesia	65.465.5	99.9	97.0	60.3	14.4
Thailand	3.134.4	99.5	85.5	35.3	28.7
Malaysia	1.226.0	97.4	48.0	38.2	13.5
Filipina	996.7	99.5	63.2	45.5	14.5
Vietnam	651.1	98.1	44.5	45.0	18.7
Kamboja	512.9	99.8	52.5	58.0	12.1
Singapura	279.0	99.0	72.0	45.0	38.3
Laos	133.7	99.8	82.4	15.7	14.2
Myanmar	72.2	99.1	76.0	69.3	23.7
Brunei Darussalam	2.6	97.3	35.4	35.5	2.8

Sumber: *ASEAN Investment Report 2022*

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada tahun 2021 Indonesia merupakan negara yang memiliki UMKM terbanyak di ASEAN dengan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97,0% dari keseluruhan penyerapan tenaga kerja nasional, mampu menyumbang 60,3% terhadap PDB, serta berkontribusi terhadap ekspor nasional sebesar 14,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM sangat berperan besar dalam perkembangan ekonomi nasional dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Ambulu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Penduduk di Desa Ambulu sebagian besar mata pencahariannya adalah seorang petani. Desa Ambulu terdiri dari lima dusun diantaranya yaitu Dusun Tengah, Dusun Krajan, Dusun Damaran, Dusun Talang, dan Dusun Kramat. Setiap dusun memiliki UMKM dengan jenis yang beragam. UMKM yang ada di Desa Ambulu didominasi oleh para pelaku usaha yang memiliki toko peracangan (toko sembako). Namun, selain toko peracangan, ada juga UMKM yang bergerak di bidang produksi tahu, tempe, konveksi, telur asin, dan banyak juga yang bergelut dibidang olahan makanan.

Hasil survei yang telah dilakukan kepada para pelaku usaha mengatakan bahwa mayoritas kendala yang dialami adalah tidak adanya pembukuan keuangan yang dilakukan selama usaha berjalan. Alasan terbesar tidak dilakukannya pembukuan tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembukuan keuangan dan anggapan bahwa hal tersebut sulit dan rumit dilakukan. Selain itu, banyak ditemukan bahwa para pelaku usaha masih menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha sehingga aliran kas menjadi tidak jelas. Eprianto et al. (2022) mengemukakan bahwa kemungkinan besar pelaku usaha tidak dapat memahami bisnisnya secara utuh jika tidak menggunakan metode pembukuan yang efektif.

Beberapa UMKM juga ditemukan bahwa dalam perhitungan biaya produksi, tidak memasukkan biaya-biaya yang harusnya tetap diperhitungkan, sehingga saat penentuan harga jual, keuntungan yang didapatkan ternyata lebih kecil dan pelaku usaha cenderung tidak menyadarinya. Kesalahan penetapan laba dan rugi usaha dapat terjadi jika terdapat kesalahan dalam penentuan biaya produksi per unit (Widhiastuti et al., 2019). Kesalahan semacam ini tentu dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan. Efriyenty (2020) mengemukakan bahwa keterbatasan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dapat menghambat dalam memperoleh modal usaha.

Pengelolaan keuangan usaha seringkali diabaikan padahal pembukuan keuangan merupakan hal penting yang harusnya dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Proses pengumpulan informasi dan data keuangan secara berkala dan teratur yang menghasilkan laporan keuangan merupakan pengertian dari pembukuan sederhana (Pratami et al., 2022). Laporan keuangan merupakan hasil atau *output* dari pembukuan dapat menjadi bahan untuk melakukan pengambilan keputusan serta mengetahui kondisi suatu usaha (Sastika Devi & Nafiati, 2022). Kemampuan dalam mengelola suatu dana menjadi salah satu faktor keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada UMKM di Desa Ambulu mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan sederhana untuk usaha yang dijalankan. Pembukuan tersebut dilakukan baik secara manual maupun digital dengan bantuan aplikasi ketiga yang dapat dengan mudah diunduh melalui *playstore*. Setidaknya para pelaku usaha mengetahui bahwa setiap pengeluaran dan pemasukan perlu untuk dicatat. Adapun sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan sosialisasi ini adalah munculnya kesadaran dan keinginan para pelaku usaha untuk melakukan pembukuan sederhana, sehingga setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan selesai dilakukan, laba dan rugi usahanya dapat diketahui secara berkala.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tempat usaha para UMKM yang ada di Desa Ambulu, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari yaitu tanggal 11, 13, dan 15 Mei 2023 kepada 10 UMKM yang terdapat di lima dusun di Desa Ambulu. UMKM yang menjadi mitra sosialisasi menjalankan usahanya dengan berbagai bidang yang berbeda, meliputi bidang produksi tahu, konveksi, keripik, jamu, kopi bubuk, hingga yang menjadi

mayoritas usaha adalah toko peracangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan keuangan sederhana kepada UMKM. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan secara langsung dari rumah-ke rumah (*door to door*).

Terdapat tiga tahap yang dilakukan untuk melakukan kegiatan ini. Tahap pertama adalah observasi awal dengan melakukan survei terhadap para pelaku usaha untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dialami oleh para pelaku usaha yang menjadi alasan tidak dilakukannya pembukuan keuangan. Selain itu, dengan melakukan survei, dapat diketahui gambaran kondisi usaha para UMKM sehingga dapat dilakukan penyesuaian saat melakukan penyusunan materi sosialisasi. Survei juga dilakukan untuk memastikan kesediaan UMKM untuk menjadi mitra sosialisasi di hari yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, ditentukan 10 UMKM yang akan terlibat dalam sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

Tabel 1.2 Daftar UMKM yang Terlibat Kegiatan Sosialisasi

No.	Nama UMKM	Alamat	Jenis Usaha	Produk UMKM
1.	Geprek Yustin Ibu Suciati	Ds Talang RT01/RW02	Food & Beverage	Ayam geprek dan seblak
2.	UD Jaya Makmur	Ds Talang RT01/RW03	Produsen Tahu	Tahu
3.	Naura Cakes Ibu Wiwin	Ds Kramat RT01/RW09	Food & Beverage	Donat, kue kering, nasi kotak
4.	Barokah 717 Ibu Sriyani	Ds. Damaran RT01/RW01	Food & Beverage	Sinom, keripik pisang dan singkong, jahe bubuk, dan kopi bubuk
5.	Toko Baju Ibu Tori'a	Ds Damaran RT01/RW01	Toko Pakaian	Seragam, kerudung, mukena
6.	Toko Ibu Suana	Ds Damaran RT01/RW01	Peracangan	Sembako dan keperluan rumah tangga
7.	Toko Ibu Nur Farida	Ds Damaran RT03/RW01	Peracangan	Sembako dan keperluan rumah tangga
8.	Toko Ibu Sriwahyuningsih	Ds Damaran RT03/RW01	Peracangan	Sembako dan keperluan rumah tangga
9.	Toko Ibu Ana Sanjaya	Ds Talang, RT01/RW03	Peracangan	Sembako dan keperluan rumah tangga
10.	Toko Ibu Asih	Ds Kramat RT02/RW09	Peracangan	Sembako dan keperluan rumah tangga

Sumber: Data Hasil Survei

Tahap kedua yaitu tahap persiapan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, materi pembukuan disusun sederhana baik secara manual maupun digital yang nantinya akan disosialisasikan dengan media berupa *powerpoint*. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Pada tahap ini dijelaskan mulai dari pengertian pembukuan, tahapan pembukuan sederhana, pembuatan laporan laba rugi sederhana, hingga pencatatan keuangan secara digital. Para pelaku usaha juga diberikan buku kas sebagai media praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana selama tiga hari kepada UMKM di Desa Ambulu berjalan lancar dan dilaksanakan sesuai rencana. Sepuluh mitra dengan bidang yang berbeda-beda berkontribusi dengan baik dan memiliki antusias dalam kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir. Sosialisasi dilakukan secara *door to door* dengan melakukan penyampaian

materi dan pelatihan pembukuan sederhana sebagai praktik langsung. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pembukuan sederhana atau hanya mengumpulkan nota pembelian dan penjualan saja. Penggabungan antara uang pribadi dengan uang usaha juga sebagian besar dilakukan UMKM, sehingga modal dan aliran kas tidak dapat dikontrol dan diketahui dengan jelas.

Beberapa alasan yang menyebabkan para pelaku usaha tidak melakukan pembukuan antara lain yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pembukuan keuangan, anggapan bahwa pembukuan keuangan sulit dan rumit dilakukan, usia pelaku usaha yang sudah renta, keterbatasan dana untuk memperkerjakan karyawan yang mampu melakukan pembukuan keuangan, hingga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para pelaku usaha karena sebagian besar mengelola usahanya seorang diri. Pelaku usaha cenderung mengandalkan ingatan tanpa adanya catatan tertulis sehingga tidak dapat diketahui besarnya laba atau rugi yang didapatkan. Sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana dilakukan guna memberikan edukasi kepada mitra usaha agar menyadari pentingnya melakukan pembukuan keuangan dan dapat mengaplikasikannya pada usaha yang dimiliki. Berikut ini merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

1. Kegiatan Sosialisasi Pembukuan Keuangan Sederhana Kepada UMKM

Pemahaman umum mengenai pembukuan diberikan pada tahapan ini. Pembukuan keuangan dapat digunakan sebagai informasi yang sangat berharga untuk sebuah usaha. Salah satu manfaat pembukuan adalah pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Pembukuan sederhana untuk mencatat keuangan usaha penting untuk dilakukan karena risiko kerugian usaha dapat diminimalisir sehingga dapat membantu menyusun strategi kedepannya dengan lebih baik (Kurniawan, 2023). Kegiatan sosialisasi dilakukan secara bertahap melalui materi yang telah disiapkan dalam *powerpoint* yang sebelumnya telah disesuaikan untuk mempermudah pemahaman para pelaku usaha. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi diantaranya yaitu:

- 1) Pengertian pembukuan sederhana
- 2) Pentingnya melakukan pembukuan keuangan untuk para pelaku usaha
- 3) Pentingnya melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha
- 4) Tahapan dalam melakukan pembukuan sederhana
- 5) Komponen laporan laba rugi dan pembuatan laporan laba rugi sederhana

Setiap pelaku usaha sangat ditekankan untuk sebisa mungkin melakukan pencatatan keuangan. Penjelasan mengenai komponen yang termasuk ke dalam pemasukan kas dan komponen yang dapat dikatakan sebagai pengeluaran kas juga dilakukan sebagai upaya untuk mengelompokkan aliran kas. Pencatatan atau pembukuan keuangan yang dilakukan dengan teratur dan benar memiliki manfaat yang dapat berguna (Ali et al., 2018). Beberapa manfaatnya yaitu untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian usaha, pemasukan dan pengeluaran dapat diawasi dengan baik, serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan usaha yang dimiliki.

2. Kegiatan Praktik dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana

Pada kegiatan ini, diberikan contoh kasus untuk melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, pembuatan buku stok barang, dan contoh laporan laba rugi sederhana beserta perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Selain itu, para pelaku usaha juga diajak untuk mempraktekkan pencatatan keuangan sederhana melalui buku kas yang diberikan yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing UMKM. Buku kas tersebut berisi kolom tanggal, keterangan, debit, kredit, dan kolom saldo. Buku kas ini menjadi alat paling

sederhana untuk mencatat pengeluaran serta pemasukan yang terjadi. Para pelaku usaha mendapat pendampingan untuk melakukan pengisian dan pencatatan transaksi yang biasanya terjadi secara nyata pada usaha yang dijalankan.

Selain mempraktikkan langsung transaksi pengeluaran dan pemasukan kas, pelaku usaha juga diajarkan untuk melakukan perhitungan dan penentuan harga jual yang benar. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, ditemukan bahwa beberapa UMKM dalam menghitung biaya produksi, terdapat biaya-biaya yang harusnya terserap namun tidak diperhitungkan, misalnya adalah biaya listrik. Pada kesempatan ini, dijelaskan bahwa dalam harga pokok produksi, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang harus diperhitungkan mulai dari biaya bahan baku, listrik, gaji pegawai, transportasi, dan biaya produksi lainnya. Sehingga dari sini dapat ditentukan laba yang diinginkan dan harga jual yang tepat agar pelaku usaha tidak mengalami kerugian.

Pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan dapat berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut dilakukan guna menyesuaikan dengan kondisi UMKM. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya antara lain jenis usaha yang dilakukan, pengalaman dan pengetahuan mengenai pembukuan yang berbeda-beda antara para pelaku usaha, kondisi ekonomi usaha, kebutuhan pelaku usaha, hingga usia para pelaku usaha. Hal ini dilakukan agar pelatihan lebih efektif dan efek yang diberikan lebih besar untuk para pelaku usaha.

Misalnya saja untuk UMKM yang melakukan penjualan barang yang beragam (toko kelontong/sembako), diajarkan lebih mendetail mengenai pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta pengelolaan stok barang. Sedangkan untuk para pelaku usaha yang bergerak dibidang produksi bahan mentah menjadi barang jadi diajarkan lebih mendetail mengenai perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual yang benar, serta pembuatan laporan laba rugi sederhana agar dapat diketahui besarnya laba atau rugi untuk periode tertentu.

Salah satu contohnya adalah UMKM Jaya Makmur yang bergerak dibidang produksi tahu. Penentuan harga jual dihitung secara langsung dengan menggunakan kalkulator *handphone* tanpa adanya pencatatan yang jelas. Akibatnya, laba yang didapatkan tidak dapat diketahui dengan jelas karena yang paling penting adalah uang hasil dari penjualan dapat dipakai kembali untuk membeli bahan baku. Perhitungan harga pokok produksi disarankan dan telah diajarkan agar nantinya dapat dipakai oleh pelaku usaha untuk kedepannya. Perlu diketahui bahwa meskipun pelatihan pembukuan sederhana disampaikan secara berbeda-beda, seluruh UMKM mendapatkan materi sosialisasi secara umum mengenai pembukuan keuangan sederhana dengan lengkap.

3. Pengenalan Aplikasi Sebagai Media Pencatatan Keuangan Secara Digital.

Selain melakukan sosialisasi mengenai pembukuan keuangan sederhana melalui buku kas, diperkenalkan pula aplikasi pencatatan keuangan yang dapat mempermudah dalam mengelola keuangan usaha. Alasan diperkenalkan pencatatan keuangan secara digital ini tak lain karena efisiensi dan dapat menjadi solusi untuk beberapa permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha. Pencatatan keuangan secara digital melalui aplikasi, dapat meminimalisir kehilangan data keuangan yang tersimpan dalam buku kas. Selain itu, juga dapat mempersingkat waktu pencatatan keuangan karena pencatatan keuangan dapat dilakukan hanya berbekal *smartphone*.

Era digital membuat pelaku usaha harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi salah satunya yaitu pencatatan keuangan dari manual menuju digital. Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan secara digital. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi bernama "Buku Warung" yang dapat dengan mudah diunduh secara gratis melalui *google playstore*. Aplikasi ini juga dapat secara otomatis menghasilkan laporan keuangan jika seluruh transaksi telah diinput pada periode tertentu.

Aplikasi ini sangat dianjurkan untuk pelaku UMKM yang bergerak di bidang usaha dagang seperti toko peracangan dan toko pakaian. Hal ini dikarenakan pengelolaan stok barang dan pencatatan transaksi akan lebih mudah dilakukan terutama untuk usaha yang menjual berbagai jenis barang. Alasan itulah yang membuat sosialisasi mengenai pembukuan keuangan secara digital dengan media aplikasi lebih diperuntukkan untuk UMKM yang bergerak di bidang usaha dagang. Sedangkan untuk UMKM yang bergerak dibidang produksi, diberikan sosialisasi pembukuan keuangan secara manual.

Cara menjalankan aplikasi tersebut diajarkan mulai dari cara menginstal, membuat akun hingga memperkenalkan fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi “Buku Warung”. Selain itu, pembuatan akun pada aplikasi ini, dilakukan kepada beberapa UMKM yang memiliki peluang untuk dapat mengoperasikannya. Salah satunya adalah UMKM milik Ibu Tori’a yang bergerak dibidang usaha dagang pakaian. Ibu Tori’a memang telah terbiasa mengoperasikan *smartphone* sehingga lebih mudah dalam memahami cara kerja aplikasi pencatatan keuangan semacam ini.

Pelaku usaha juga diajarkan cara menginput transaksi pemasukan maupun pengeluaran, menambahkan dan menghapus catatan transaksi, cara mencetak *invoice*, pengelolaan stok barang, hingga mencetak laporan keuangan. Contoh penggunaan juga dijelaskan beserta keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari pencatatan keuangan secara digital melalui aplikasi. Umumnya aplikasi pencatatan keuangan juga tidak memerlukan sambungan data untuk mengoperasikannya. Pencatatan keuangan secara digital dapat menjadi salah satu bentuk efisiensi karena tidak perlu menyiapkan banyak buku yang memiliki kemungkinan untuk hilang dan rusak.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana terhadap UMKM di Desa Ambulu selama tiga hari ini terbilang berjalan dengan baik. Pelaku usaha juga memberikan respon yang positif dan antusias dengan aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar para pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembukuan keuangan dan termotivasi untuk mengaplikasikannya ke usaha yang dimiliki. Selain itu, diharapkan para pelaku usaha memiliki kesadaran mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan pembukuan keuangan sederhana tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat serta Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan KKN Tematik MBKM Tahun 2023. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Ambulu dan pihak terkait yang telah membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan serta tidak lupa kepada teman-teman Kelompok 61 KKN Tematik MBKM atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Ali, S., Inggriyani, F., & Pauzy, D. M. (2018). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kerajinan anyam mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Institutional Repositories & Scientific Journals Unpas*, 1–6. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/36088/>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04(01), 69–82.

- <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Eprianto, I., Prasetyo, E. T., Yuniati, T., & Yoganingsih, T. (2022). Pendampingan penyusunan pembukuan sederhana bagi UMKM Toko Kelontong Asep Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis (JAMEB)*, 2(2), 55–59. <https://doi.org/10.31599/jameb.v2i2.1702>
- Kurniawan, J. (2023). Macam-macam pembukuan pengelolaan keuangan bisnis anda. Retrieved June 7, 2023, from Businessstech Hashmicro website: <https://www.hashmicro.com/id/blog/pembukuan-definisi-cara-membuat/>
- Pratami, S., Yeni, Lazuarni, S., & Putri, A. U. (2022). Sosialisasi cara pembukuan laporan keuangan sederhana bagi pelaku umkm pada toko sembako di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1280–1286. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10389>
- Sastika Devi, A., & Nafiati, L. (2022). Menuju UKM sehat melalui sosialisasi pengelolaan keuangan dan pelatihan pembukuan sederhana di Dusun Kranon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi (LITERASI)*, 2(1), 61–68. Retrieved from <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/168>
- Widhiastuti, R., Kardiyem, & Farliana, N. (2019). Model akuntansi sederhana bagi UMKM makanan Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 165–171. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.4043>